

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi yang cukup berperan pada peningkatan produk domestik bruto nasional (Subagio & Saraswati, 2021). Pada tahun 2018, kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional yaitu sebesar 61,07% atau lebih dari separuh total PDB (Produk Domestik Bruto) nasional (sumber : kementerian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018 [Http:// www.depkop.go.id/data-umkm](http://www.depkop.go.id/data-umkm)). Selain mempunyai kontribusi yang besar pada PDB (Produk Domestik Bruto), UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja dibanding dengan usaha-usaha yang besar. Secara umum, walaupun terjadi peningkatan pada PDB (Produk Domestik Bruto) maupun pada tenaga kerja, UMKM juga menghadapi banyak tantangan yang dapat menghambat perkembangannya di Indonesia. Salah satu hambatan paling besar yaitu kurangnya inovasi, baik pada kemasan produk maupun cara memasarkan produk. Banyak UMKM yang masih menggunakan konvensional dalam mengemas dan memasarkan produk, sehingga pemasaran produk UMKM terkadang tidak tersebar secara merata.

UMKM yang ada di Indonesia ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. kesimpulan yang ada pada Undang-undang ini yaitu sebagai berikut: (1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik

perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008; (2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh para pelaku perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008; (3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Berdasarkan dari definisi diatas, klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Tabel 1.1
Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

No	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	Lebih dari 50 Juta	Lebih dari 300 juta- 2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	Lebih dari 500 juta-10 miliar	Lebih dari 2,5 miliar- 50 miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui keuangan yang ada pada UMKM tersebut. Kinerja keuangan menurut SAK EMKM adalah informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur dalam laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut: (a) penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang berakibat pada kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal; (b) beban yang merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar dengan penurunan aset, atau kenaikan pada liabilitas yang berakibat pada penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal (IAI, 2018:4). Menurut Lestari et al. (2020) kinerja keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai dalam berbagai aktivitas yang telah dilakukannya. Harapan para UMKM dengan adanya kinerja keuangan tersebut bisa mengetahui biaya historis yang telah dikeluarkan pada usaha mereka guna mengetahui keuntungan yang diperoleh pada usahanya. UMKM secara tidak langsung menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Adapun data pertumbuhan UMKM yang ada di Balai Desa Giri, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data UMKM Desa Giri
Kabupaten Gresik

Usaha	Tahun			
	2020	2021	2022	2023- Bulan Mei
Jasa	5	12	15	15
Makanan dan Minuman	30	45	45	45
Pengrajin	15	20	20	20
PKL	15	30	38	38
Toko dan Warung	30	35	47	47
Jumlah Total UMKM	95	142	165	165

Sumber: Data Informasi Balai Desa Giri

Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwasannya UMKM yang ada di wilayah Desa Giri setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adanya fenomena yang terjadi di UMKM Binaan Balai Desa Giri dilansir dari wawancara perwakilan UMKM sebagai berikut:

Tabel 1.3
Fenomena UMKM di Giri

Informasi UMKM	Hasil Wawancara
<p>Nama UMKM: Warung Soto Ayam Cak Ali</p> <p>Produk: Soto Ayam</p> <p>Pemilik : Cak Ali</p>	<p>Modal awal yang dikeluarkan pada usaha ini sebesar 1 jt rupiah. Pendapatan yang diperoleh pada usaha ini setiap bulannya sekitar kurang lebih 6 sampai 7 juta dan pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan-bahan baku soto sebesar kurang lebih 1.500.000. Permasalahan pertama yang dihadapi oleh usaha ini yaitu sulit dalam menyajikan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standard SAK EMKM yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya faktor dalam literasi keuangan atau pemahaman pengelolaan keuangan yang baik, sehingga tidak adanya pembeda antara uang pribadi dan juga uang yang digunakan untuk usahanya. Permasalahan yang kedua yang dihadapi usaha ini yakni tidak memanfaatkan <i>e-commerce</i> karena</p>

Informasi UMKM	Hasil Wawancara
	<p>kurangnya pemahaman terkait dengan pemasaran lewat media <i>online</i> dan juga kurangnya pegawai dalam mengaplikasikan penjualan <i>online</i>. Permasalahan yang ketiga yakni kurangnya dalam akses permodalan, dikarenakan jika mendapatkan akses permodalan yang baik maka usaha tersebut harus mencantumkan pelaporan keuangan yang baik dan benar, antara pemasukan dan juga pengeluaran, jika pihak UMKM tersebut tidak mencantumkan pelaporan keuangan yang baik maka sulit dalam mendapatkan permodalan.</p>
<p>Nama UMKM: UD. Maju Jaya</p> <p>Produk: Kerupuk kentang</p> <p>Pemilik: Bapak Munir</p>	<p>Modal awal yang dikeluarkan usaha ini sebesar 7,5 juta. Pendapatan yang diperoleh pada usaha ini setiap bulannya sekitar 2,5 juta sampai 3 juta dan biaya pengeluarannya sebesar 1 juta. Permasalahan pertama yang dihadapi oleh usaha ini yaitu tidak adanya pelaporan keuangan dikarenakan kurangnya dalam pemahaman pengelolaan keuangan yang baik, sehingga tidak adanya pembeda antara uang pribadi dan juga uang yang digunakan untuk usahanya. Permasalahan yang kedua yakni kurangnya dalam akses permodalan dikarenakan tidak adanya pelaporan yang disajikan pada usaha ini, sehingga dalam mendapatkan akses permodalan ini sangat sulit didapatkan. Usaha ini telah memanfaatkan <i>e-commerce</i> guna mempromosikan produknya secara luas dan lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.</p>
<p>Nama UMKM: Gorengan Bu Bibah</p> <p>Produk: Gorengan</p> <p>Pemilik: Ibu Bibah</p>	<p>Modal awal yang dikeluarkan usaha ini sebesar 100 ribu. Pendapatan bersih yang diperoleh setiap harinya sebesar kurang lebih 300 ribu rupiah dan pengeluaran sebesar 200 ribu rupiah. Usaha ini setiap harinya menggunakan pencatatan Laba rugi sesuai dengan standard SAK EMKM guna mengetahui kinerja keuangan pada usahanya, selain itu juga UMKM ini telah mendapatkan modal yang diberikan oleh Balai Desa Giri dikarenakan telah mencantumkan pelaporan keuangannya dengan baik. UMKM ini juga memanfaatkan <i>e-commerce</i> guna meningkatkan promosi penjualan yang ada di usahanya agar usaha tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas.</p>

Sumber: Wawancara UMKM

Berdasarkan hasil wawancara kepada para UMKM Giri menunjukkan fenomena bahwa UMKM Wilayah Desa Giri memiliki pengetahuan terkait dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, dan juga akses permodalan yang masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah melalui Balai Desa Giri memberikan binaan kepada para UMKM berupa fasilitas seperti fasilitas permodalan, pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan dan juga pemanfaatan teknologi sekarang ini. Adanya fasilitas tersebut diharapkan para produk dan usaha UMKM di Wilayah Giri dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM. Usaha yang ada di Binaan Balai Desa Giri ini termasuk dalam usaha mikro karena rata-rata usaha mereka memiliki aset 50 juta dan omzet yang di terima dalam kurun waktu 1 tahun kurang lebih 300 juta.

Penelitian ini menggunakan *Planned of Behavior Theory* sebagai dasar pengembangan hipotesis penelitian. *Planned of Behavior Theory* merupakan bahwa normatif subyektif dan perilaku sebagai akibat dari niat dalam melakukan perbuatan tertentu (Erny et al., 2021). Sikap (*attitude*) adalah keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu (Fishebein dan Ajzen, 1980). Menurut Ajzen (2005) bahwa penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung pada niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM meliputi sebagai berikut:

Literasi keuangan merupakan kecakapan dalam memahami, mengelola, menyusun rencana serta startegi mengalokasikan sumber daya keuangan yang

terdiri dari modal dan pendapatan dalam tercapainya kesejahteraan dan taraf hidup lebih baik (Lutfi et al., 2022). Hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dengan literasi keuangan menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengatur dan mengetahui keuangannya dengan baik hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan mereka dalam mengetahui penghasilan dan pengeluarannya. Hasil penelitian Hartina (2023); Wulansari & Anwar (2022); Oktariani et al. (2022); Ali & Li (2021); Dhara & Musmini (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal itu berbeda dengan penelitian dari Kumalasari & Haryono (2019); Prasetyo & Farida (2022) bahwasannya tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM.

Pengelolaan keuangan menurut Ghasarma et al. (2022) merupakan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan. Hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa dengan adanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan berakibat pada kinerja keuangan pada UMKM nya, jika UMKM tersebut tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka tidak mengetahui keuntungan atau laba yang di hasilkan pada usaha mereka. Hasil dari penelitian Hartina (2023) bahwasannya pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berbeda dengan

penelitian Wulansari & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa penelitian ini dalam pengelolaan keuangan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pemanfaatan *E-commerce* merupakan media *online* yang digunakan sebagai alat pemasaran pada usaha UMKM menurut (Triandra et al., 2019). Hubungan antara pemanfaatan *E-Commerce* dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dengan *e-commerce* ini sangat berkaitan. Adanya perilaku manusia dalam mengaplikasikan *e-commerce* ini bisa meningkatkan penjualan yang berdampak pada kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian dari Dhara & Musmini (2022); Khaira & Jalalluddin (2021) bahwasannya *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Purba et al. (2021); Prasetyo & Farida (2022) menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Akses permodalan merupakan kemampuan UMKM dalam memperoleh pembiayaan diluar lembaga atau badan usahanya Bank Indonesia (2015). Hubungan antara akses permodalan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dengan akses permodalan ini sangat berkaitan. Jika para UMKM tidak mempunyai perilaku yang baik dalam mengelola modal, baik modal tersebut di peroleh dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini akan berakibat pada kinerja keuangan dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan karena tidak ada penghasilan yang diperoleh pada usahanya. Hasil penelitian dari Kumalasari & Haryono (2019); Khoirudin & Kusuma (2021) menyatakan permodalan berpengaruh positif dan

juga signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian dari Lambey et al. (2018) bahwa akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dari Oktariani et al. (2022) menyatakan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh antara akses permodalan dengan kinerja UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi UMKM Binaan Balai Desa Giri. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini mengambil sampel dan juga populasi dari ciri-ciri tertentu yakni kriteria UMKM yang terdaftar dalam Binaan Balai Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten. Penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan kuesioner nantinya para UMKM Binaan Desa Giri mengisi kuesioner yang telah kami berikan.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka peneliti ini tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan *E-Commerce* dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri?

2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri?
3. Apakah pemanfaatan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri?
4. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang di inginkan didalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri.
2. Untuk menguji pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri.
3. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri.
4. Untuk menguji pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM Binaan Desa Giri.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan yang teritoris, berwawasan tinggi, dan mengerti dengan ilmu dalam hal keuangan

kepada para pembaca dari hasil penelitian dengan secara luas dan juga menyeluruh sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan bagi para pelaku UMKM untuk lebih memahami terkait dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce* untuk kinerja keuangan UMKM yang ada agar UMKM tersebut bisa meningkatkan penjualan di dalam usahanya dan bisa merencanakan keuangannya dalam jangka panjang.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan instansi pemerintahan lebih mendukung, memajukan, memperhatikan UMKM yang ada di Indonesia guna mendapatkan suatu kreatifitas dari kalangan masyarakat untuk membangun UMKM dan juga memberikan fasilitas seperti permodalan dan juga edukasi di dalam UMKM tersebut guna memotivasi masyarakat agar para masyarakat lebih kreatif dan juga inovatif untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dalam menambah referensi bagi para penulis yang lain agar keinginan untuk melakukan suatu penelitian khususnya didalam pengambilan konsentrasi keuangan UMKM.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Sebagai referensi atau rujukan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ini khususnya bagi para pelaku keuangan UMKM dan juga dapat menambah koleksi perbendaharaan bagi pustakawan Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

1.5 Sistematika Penulisan

Metodologi didalam penelitian ini akan disajikan dalam lima bab diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini menguraikan terkait dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan didalam penelitian, batasan didalam masalah serta adanya sistematika penulisan didalam skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar didalam penelitian ini seperti perumusan hipotesis dan analisis penelitian, penelitian terdahulu, serta diuraikan dan menggambarkan suatu kerangka pemikiran data pada penelitiannya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan dalam penelitian yang dijadikan sebagai gambaran secara garis besar terhadap tahapan awal dalam penelitian sampai dengan metode yang digunakan didalam penelitian ini guna menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan kesimpulan pada analisis yang sudah dilakukan dan membahas terkait dengan evaluasi, saran, keterbatasan selama melakukan penelitian.